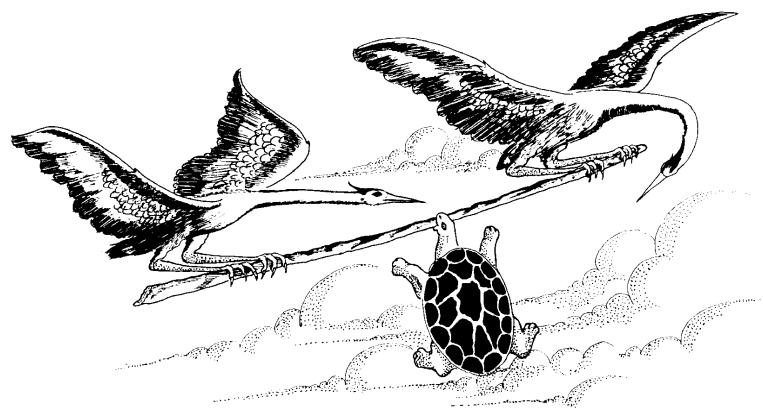

FENI MA DALAMY MEDASE



KURA-KURA YANG SOMBONG

Bahasa Yamdena
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris

to remind Turtle.

"That's fine," said Turtle.

Page 10 "One, two, three!" The male egret gave a command and they began to fly. At first, they started low, but it wasn't long before they were very high. The animals below watched this absurd flight with amazement.

Page 11 Turtle really enjoyed being able to fly together with the egrets. However, Turtle was still basically proud, so when he knew that many other animals were looking at him from the ground he could not keep quiet.

"Friends, look at me. I can fly!" he cried.

Page 12 Turtle forgot that when he cried out he loosened his bite on the branch. For several minutes he sailed through the air and then he fell to the ground.

Page 13 The egrets were very glad when they realized that Turtle was actually still alive. They quickly flew back to the heavens. Since that time, Turtle has felt blessed he has a very hard shell. He also promised himself never to be proud again.

FENI MA DALAMY MEDASE

KURA-KURA YANG SOMBONG

Buku Asli oleh:
Eddy Supangkat, B.Sc.
Dr. Joost J.J. Pikkert

Diterjemahkan oleh:
Nus Lamere
Margareta Ranyabar
Tim Pengembangan Bahasa Yamdena

Digambarkan oleh:
Slamet Prayitno

SIL International
2005

FENI MA DALAMY MEDASE

© Hak Cipta LPM dan SIL International, 1994, 2005

Untuk kalangan sendiri

Kura-kura Yang Sombong: Teks dalam bahasa Yamdena
di Maluku Tenggara Barat
The Proud Turtle: Main text is in the Yamdena language
of Western Southeast Maluku, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.
Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari LPM dan SIL International.

Buku ini dapat diperoleh di:
Kantor YPMD MTB

Development of *The Proud Turtle* made possible by a grant from the
Canadian Embassy in Indonesia

Cetakan pertama
2005

"You want to learn how to fly?" The male egret asked in surprise.

"Yes. You don't have any objections, do you?"

The egrets looked at each other with astonishment.

Page 6 "You can't possibly fly because you don't have wings, Turtle," explained the female egret.

"If that's the case, may I borrow your wings?" asked Turtle.

"Ha, ha, ha! That's also impossible Turtle."

Page 7 Turtle was visibly disappointed hearing this answer.

"If you truly wish to feel the enjoyment of flying, we can help you," said the male egret.

"Really, egret? How?"

Page 8 "My wife and I will hold a piece of wood at each end. You will be in the middle firmly biting the wood. When we fly you will certainly join us as we carry you along."

"Yes, yes, yes! I want that," cried Turtle happily.

Page 9 So they went to look for a piece of wood. The male egret was on the right end, his wife on the left, and Turtle in the middle.

"Be careful. As long as we are flying you may not open your mouth," The female egret said

THE PROUD TURTLE



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

☎ (0918) 21479

JL. Mandriak Timur – Saumlaki

Fax. (0918) 21479

Page 1 There once was a turtle who lived at the edge of a swamp. This turtle was famous as an arrogant animal who was always jealous of other animals and their abilities.

Page 2 One afternoon Turtle came upon a pair of egrets looking for fish in the swamp.

"Hi friends," greeted Turtle in a friendly manner.

"Good afternoon ,Turtle," they answered together.

Page 3 "Isn't it nice to be able to fly like you do?"

"I think it would be nice if I had a beautiful shell like you," said the male egret.

"But it is certainly exciting to be able to fly like you," said Turtle.

Page 4 "The gifts of God are indeed different," said the male egret. "Some animals can fly, some can swim, some can crawl, and so forth."

"But the best are those who can fly," replied Turtle.

"Oh no. We all have our own gifts for which we have to be thankful," said the female egret.

Page 5 "Egrets, can you teach me how to fly?"

KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sangat kaya dengan budayanya yang beraneka ragam disianteru nusantara ini. Kebhinnekaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia itulah mencirikan kebersamaan dan komitmen integritas bangsa dalam bingkai NKRI.

Sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia yang utuh, maka Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dalam proses pembangunannya cenderung menjaga dan mengangkat **wibawa budaya** MTB sebagai ciri khas dan identitas daerah ini, karena pernah membawahi nama baik bangsa Indonesia kedunia Internasional, lewat berbagai *pentasan* dalam *kesakralan tarian* yang dipenuhi oleh **irama bahasa daerah** yang menakjubkan, bahkan citra kebudayaan dan pariwisata MTB ditegaskan sebagai, "EXOTIC MARINE AND CULTURE PARADISE."

Dengan menyadari kekayaan budaya daerah MTB yang begitu beragam inilah, maka atas kerjasama yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata MTB dengan SIL International Wilayah Maluku Cabang MTB, mengembangkan budaya daerah yang berwujud buku *cerita dalam bahasa daerah*, sehingga kelestarian bahasa daerah dan seluruh kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang kita cintai ini, tetap **terjaga dan lestari**.

Kami harapkan kehadiran buku cerita ini, memberikan informasi penting bagi masyarakat Maluku Tenggara Barat untuk meniti masa depan yang lebih berprospek.

Semoga oleh tuntunan dan penyertaan **Tuhan**, buku cerita ini memberikan kelegaan dan kesukacitaan bagi masyarakat MTB yang membacanya.

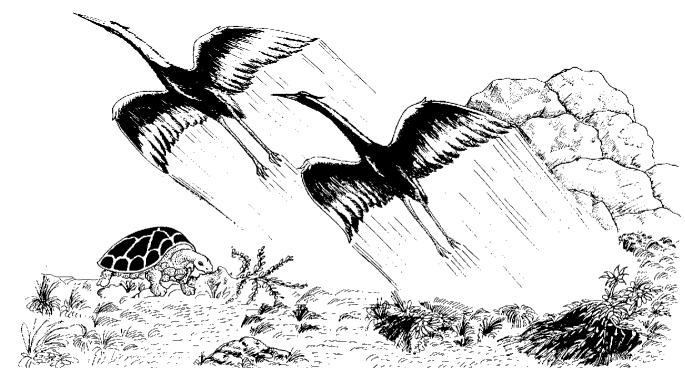
KALWEDO - KIDABELA

Saumlaki, 13 Agustus 2004

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



Knroweryar rsalan farane dalmir suse desar nempa noak ma rafai feti feni lolone nmorip e rsenang resi. Rasnyalik desar ma rturim a rbali far das. Mpene nof a ne, feni nloik dalamy ber Ratu fali ni tetery makoran na tenany. Ntab nof a ne feni to npeang ma dalamy medase lo.



Kedua Bangau senang sekali tahu bahwa Kura-kura ternyata masih hidup. Mereka segera terbang lagi ke angkasa. Sejak saat itu Kura-kura merasa bersyukur punya pelindung badan yang kuat. Sejak saat itu pula Kura-kura tidak mau menyombongkan diri.

Feni namlufe lo feti, keta nafwayak e katutun
tukar a ne nbienof sukany. Mpa metryat e nof
letkyape far bab.



Kura-kura lupa bahwa dengan teriakan itu gigitannya pada ranting terlepas. Beberapa saat kemudian tubuhnya melayang-layang di udara, lalu jatuh ke tanah.



KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang Berbhinneka Tunggal Ika senantiasa menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa ilmu dan teknologi serta wadah pemikiran ilmiah, senantiasa tetap menghargai bahasa daerah sebagai kekayaan budaya bangsa yang patut dilestarikan. Melalui penguasaan bahasa daerah, kita dimampukan untuk meneliti dan mendalami budaya daerah yang merupakan bagian mutlak dari budaya nasional Indonesia. Pada sisi yang lain patut disadari bahwa penelitian bahasa daerah, yang juga menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan Nasional, dapat memperkaya kaidah-kaidah dan kosakata bagi pengembangan Bahasa Indonesia.

Disamping itu pula Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 telah memberikan peluang bagi setiap daerah untuk mengurus daerahnnya masing-masing. Kesempatan ini segera direspon oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat dalam mengembangkan berbagai potensi dan kekayaan alam termasuk kekayaan budayanya yang sudah teruji ditingkat Nasional maupun Internasional.

Untuk mengembangkan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, maka Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat, bekerja sama dengan SIL International Wilayah Maluku, Cabang Saumlaki berupaya untuk mengembangkan Bahasa Daerah yang ada di Kabupaten ini dalam program-program Muatan Lokal.

Bertolak dari landasan pemikiran demikian, dengan penuh kelegaan hati kami menyambut dengan penuh rasa gembira kehadiran **Seri Buku Bacaan Pemula**, **Seri Buku Cerita** dan **Seri Buku Cerita Lanjutan** yang ditulis dalam **Bahasa Indonesia** **Bahasa Daerah** dan **Bahasa Inggris** ini, dengan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada Penyusun atas segala jerih payah dan pengorbanan mereka.

Kami menyadari bahwa kehadiran seri buku ini turut membantu Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat dalam pengisian dan pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di kawasan Maluku Tenggara Barat, yang meliputi : **Bahasa Fordata**, **Yamdena Timur**, **Yamdena Barat**, **Selaru**, **Kisar**, **Luang**, **Kepulauan Babar**, **Damer**, **Wetar**, dan masih ada beberapa bahasa daerah yang untuk sementara waktu ini masih dijejaki. Untuk itu kami sarankan kepada para Kepala Sekolah dan guru untuk menggunakan buku ini sebagai salah satu buku sumber, sehingga dapat mengembangkan wawasan guru dalam pengenalan dan penguasaan bahasa daerah. Perlu kami tegaskan, bahwa lestari tidaknya beberapa bahasa daerah di Kabupaten Maluku Tenggara Barat terpulang kepada Generasi Muda yang ada di Kabupaten ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing kita semua dalam usaha menggali dan mengembangkan Kebudayaan Daerah Maluku Tenggara Barat ini sebagai bagian mutlak kebudayaan nasional Indonesia.

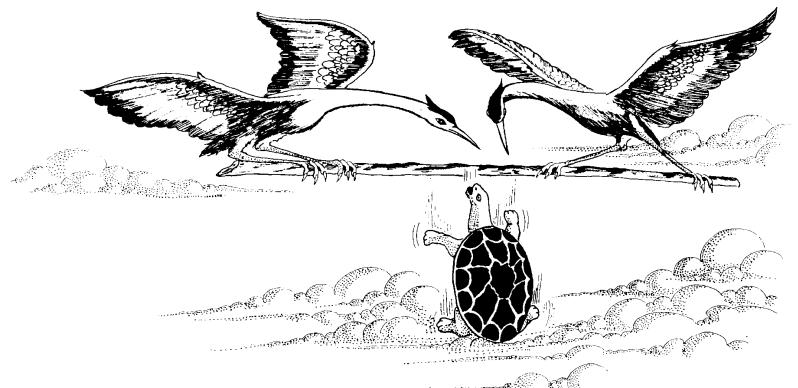
KALWEDO – KIDABELA

Saumlaki, 23 Juli 2004
Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Kabupaten Maluku Tenggara Barat



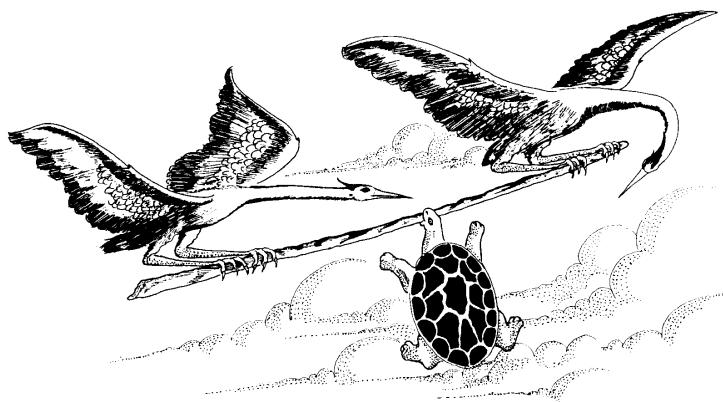
Feni nampumpuki i desar fali bise ma nturim nor knoweryar a ne. Nempa feni dalamy medase mpa noak ma nafai feti binatngar ma ramin bab a ne rsalan sir, to ntatutuk lo.

Mpa nafwayak, “Tbwarngur, msyalan a, bise ma ktwurim!”



Kura-kura senang sekali bisa terbang bersama kedua Bangau itu. Namun dasar Kura-kurasombong, maka ketika tahu bahwa banyak binatang lain di darat yang memperhatikannya dia tidak bisa tinggal diam. “Teman-teman, lihatlah aku bisa terbang!” teriaknya.

Knrowery merwane nfayaki, “Sa,,du,,tely!”
 Ne rturim far das a rti. Luryainy e lolone ngotu,
 nempa nti a nti e, ntafal ma medase.
 Binatngar monuk ma ramin bab a ne, rsalan
 tuturim mpasalan a ne e rampriang desar.



“Satu, dua, tiga!” Bangau jantan memberi aba-aba dan mereka pun mulai mengangkasa. Mula-mula hanya rendah saja, tetapi makin lama makin tinggi. Semua binatang di darat yang melihat penerbangan aneh ini merasa takjub.

Kata Pengantar

Bahasa Yamdena digunakan oleh kira-kira 30.000 penutur yang mendiami pulau Yamdena, dan satu kampung di pulau Selaru. Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara Barat.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Yamdena ini dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk bahasa Yamdena sama dengan bunyi Bahasa Indonesia, kecuali :

Huruf **w** dan **y**: kalau dua huruf ini terletak diakhir sebuah kalimat, sering bunyi ucapannya kedengaran di dalam kata yang berikutnya.

Huruf **k**: kalau ada huruf hidup (**a**, **i**, **u**, **e**, **o**) atau ada huruf mati yang bervokal (**b**, **m**, **n**, **r**, **w**, dan **y** sebelum huruf **k**, huruf **k** itu diucapkan seperti huruf **g**.

Dalam bahasa Yamdena, di awal suatu kata tidak terdapat huruf **c**, **g**, **j**, **q**, **f**, **x**, **z**. Hanya terdapat huruf **a**, **b**, **d**, **dy**, **e**, **f**, **h**, **i**, **k**, **l**, **m**, **mdy**, **n**, **ng**, **nr**, **nry**, **o**, **p**, **r**, **s**, **t**, **u**, **w**, **y**.

Sebenarnya di dalam urutan diatas masih terdapat huruf “c” dan “j”, yang terdapat pada kata-kata yang dimasukan dari bahasa Indonesia misalnya; *nbaca*, atau *najake*.

Catatan: diantara dua kata huruf yang sama, “**k**,- **k**” terdapat huruf “**u** dan **w**” kedengaran bunyi sama. Tetapi ucapan dalam bahasa Yamdena, **w** dan satu **k** hilang.

Bunyi “**y** dan **i**” sama tetapi artinya berbeda.

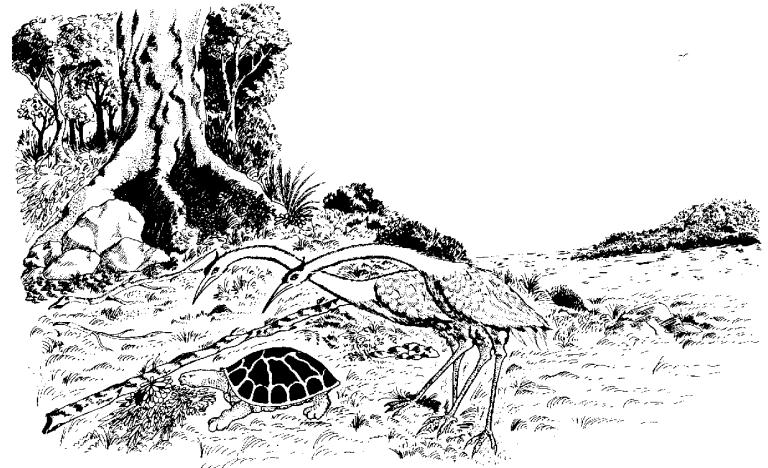
Huruf **dr** tidak dapat ditulis dua huruf, karena kedengaran “**d**” tetapi tidak kelihatan. Tulisan ejaan **kendryape**; tulisan yang benar, “**kenryape**”, ucapan, “**kendryape**.”

Ejaan dasar	Tulisan	Ucapan	Bahasa Indonesia
Yakw ktwi Yakw nbal Enangw amangw Dalangw kateman	Yak ktwi Yaku nbal Enangw amangw Dalangw kateman	Yaktwi/ yaktwi Yakunbal Enangwamangw Dalangkwateman	Saya pergi Saya lagi Ibu bapakku Sepenuh hatiku
Amany nti Enany-amany Dalamy loloy Doan dain	Amani nti Enany-amany Dalamy loloy Doandain	Amaninti Enanyaman ^y Dalamloloy Doandain	Bapaknya pergi Ibu dan bapaknya Hatinya sedih Terlalu lama/jauh
Kendryape Buty du Raty tely Buty fat resin lim	Kenryape Buty du Raty tel Buty fat resin lim	Kendryape Butdyu Ratyel Butyat resinlim	Pondok Dua puluh Tiga ratus Empat puluh lima

Mpene Knroweryar du a ne ranriak katutun tukar. Knroweri merwane naskwatam tubuny fian, knroweri bate naskwatam tubuny bayal, ma feni namin twalelean.

Knroweri bate nsurat feni, “Mujake, nait ma turim e, kete mumngange bab!”

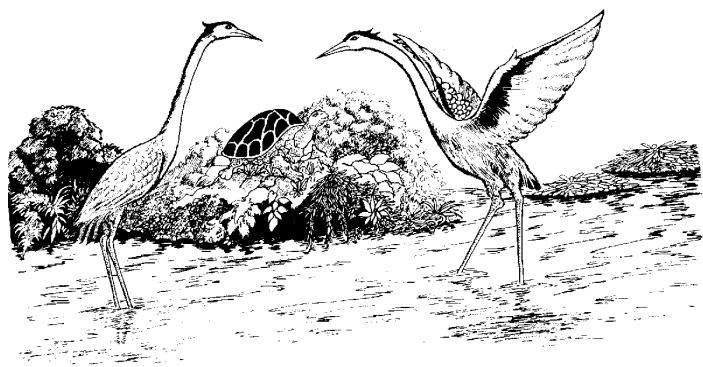
Feni nbali, “Au.”



Kemudian kedua bangau mencari sepotong kayu. Bangau jantan ujung kanan, Bangau betina ujung kiri, dan Kura-kura di tengah-tengah. “Awas, selama penerangan kamu tidak boleh membuka mulut,” kata Bangau betina memperingatkan Kura-kura. “Baik,” jawab Kura-kura.

"La madu sawangw mal emyamar la maskwatam katutun tukar na suin luri-mudi. Betno mumin twaleleany ma mkwarat katutun a ne ma namkoran. Keta kam mturim e, ko mlwarat ma mtwurim a nbal."

Feni dalamy nampumpuki ma nafwayak,
"Au..au..au knroweri! Yak kmpweang desar."



"Aku dan istriku akan mencengkeram sepotong kayu di kedua ujungnya. Kemudian kamu di tengah-tengahnya sambil menggigit kayu itu kuat-kuat. Bila kami terbang maka kamu pun pasti akan ikut terbawa terbang."

"Ya, ya, ya! Aku mau, Bangau," teriak Kura-kura senang.

Nangin-nangin o, Feni sa nmorip a na tempe seriny. Ngarany namelir fali dalamy medase, ma to npeang ma ni kesar rlengan rof i.



Ada seekor kura-kura yang hidup di tepi sebuah rawa, namanya terkenal sebagai binatang yang sombong dan selalu iri terhadap kelebihan binatang lain.

Ler sa e, Feni nakai ma nlosir knroweri bate ma merwane, noak ma ranriak inar na tempe dalamy. Lama Feni nlosir sir e nfalak namamalas, “O, kesar!”

Ne knroweryar rfalak a rngete, “We, kese Feni!”



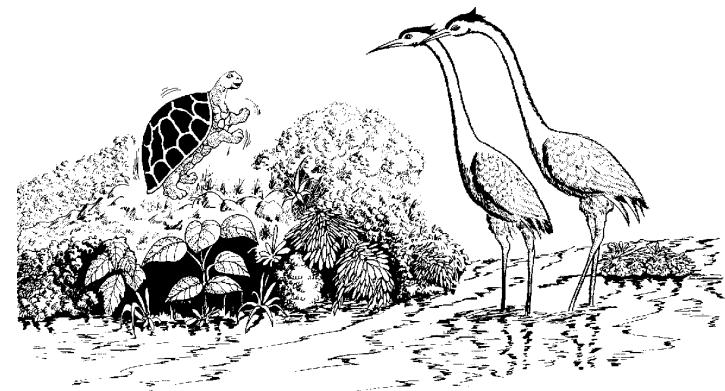
Suatu siang Kura-kura mendekati sepasang bangau, yang sedang mencari ikan di rawa. “Hei teman.” Kura-kura menyapa ramah.

“Ya teman Kura-kura,” jawab mereka bersama-sama.

Feni ndengar farane dalamy suse desar.

Knroweri merwane nfalak, “Farlan ko mpweang desar ma mtwurim e, kam bise ma mtwulung ko.”

“Farane e knroweryar? Tose felany farpe?”



Kura-kura tampak kecewa mendengar jawaban itu.

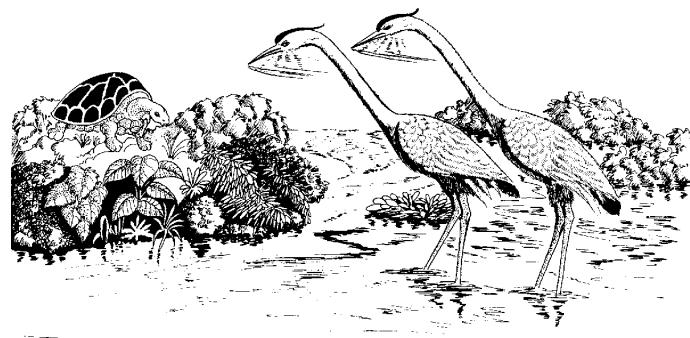
“Kalau kamu memang benar-benar ingin merasakan nikmatnya terbang, kami bisa menolongmu,” kata Bangau.

“Benarkah itu, Bangau? Bagaimana caranya?”

Knrowery Bate nfalyole ber i, “Feni, ko to bise ma mtwurim, fali to slyapmar.”

Feni nenrat, “Farane ye, bise ma myal slyapmir ber yakw e?”

“Ha, ha, ha!, Feni, iane to bise nbal.”



“Kamu tidak mungkin bisa terbang, karena kamu tidak punya sayap, Kura-kura” kata Bangau menjelaskan.

“Kalau begitu boleh aku meminjam sayapmu?” tanya Kura-kura.

“Ha, ha, ha! Itu juga tidak mungkin, Kura-kura.”

Feni nfalak ber sir, “Farlan ktwurim far a kmi e keta kswenang resi..!”

Ne, knroweri merwane nfalak, “Botuan, ma kdwaun feti farlan ningw tetery ngamone ma namkoran la ktweri tenangw far ko e, kswenang desar.”

Ne Feni nfalak, “Nempa kpweang ma ktwurim far ko, iane ma nangafel.”



“Senang ya bila bisa terbang sepertimu?”

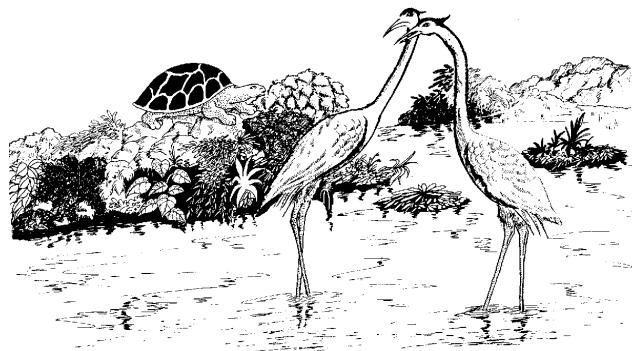
“Kupikir menyenangkan juga kalau punya pelindung badan yang indah dan kuat sepertimu,” jawab bangau jantan.

“Tetapi tentu lebih hebat yang bisa terbang sepertimu,” kata Kura-kura.

Knroweri merwane nfalak, "Ratu ni ngamone ber kit to feleles. Ketnir e bise rturim, ketnir e rlury, ketnir e rakai, ma ketnir e felnir mpane nbal."

Ne Feni nfalak, "Nempa ma nangafel desar e, sir ma rturim."

Ne Knrowery bate nfalak, "Ha, to farane. Ratu nal ngamone ber kit e to feleles, mpa ka tloik dalminrar ber I."



"Karunia Tuhan memang berbeda-beda," kata bangau jantan. "Ada yang bisa terbang, ada yang bisa berenang, ada yang bisa merayap, dan sebagainya."

"Tetapi yang paling istimewa adalah yang bisa terbang," sahut Kura-kura

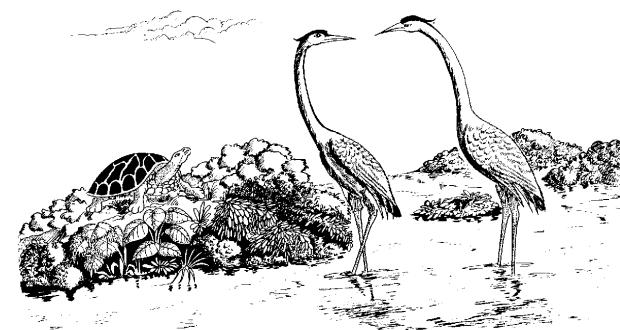
"Ah, tidak juga. Kita punya kelebihan sendiri-sendiri yang harus disyukuri," kata bangau betina.

"O Kes knroweryar, miftutu yakw ma kturim a kbal nrela?"

Knroweri merwane nampriang desar ma nenrat, "Ali ko mpweang ma mturim e?"

"Au! Mpa bise ma miftutu yakw nre!"

Knroweryar du a ne rafone sir a ma rampriang desar.



"Bangau-bangau, maukah kalian mengajariku terbang?"
"Kamu mau belajar terbang?"

Bangau jantan bertanya heran. "Ya. Kalian tidak keberatan, bukan?"

Bangau berdua itu saling berpandangan dengan penuh heran.